

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kondisi tanah yang subur serta terdapat sumber daya alam yang melimpah oleh sebab itu masyarakat Indonesia mayoritas bergerak pada bidang pertanian. Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu daerah yang mayoritas petani bergerak pada bidang pertanian khususnya pertanian organik. Kabupaten Banyuwangi menghasilkan tanaman organik antara lain ada beras organik beserta produk turunannya antara lain, buah naga, jambu, kopi dan sayuran. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi ikut serta dalam pengembangan pertanian organik pada tahun 2012. Sebagai wujud pencapaian pertanian organik dalam beberapa program yang dilaksanakan pada Sekolah Lapang *Good Agriculture Practice* (SL-GAP), Program 1000 Ha Kawasan Kopi Organik, Program Registrasi Kebun, Sertifikasi Organik Indonesia dan Internasional.

Pengembangan pertanian organik di Kabupaten Banyuwangi sudah tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Kalipuro (Kawasan Kopi Organik), Kecamatan Singojuruh (Beras Organik beserta turunannya), Kecamatan Sempu (Buah naga, Jambu dan Sayur Organik) dan Kecamatan Pesanggaran (Buah Naga Organik). Dalam rangka akselerasi pengembangan pertanian organik secara masive maka diperlukan beberapa strategi untuk bisa diadopsi oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi. Persepsi konsumen atas pangan organik adalah sebagai produk bebas pupuk dan pestisida sintetis, memiliki nutrisi yang lebih baik, memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan, namun demikian harga yang tinggi dan produsen yang terbatas menjadi kendala bagi konsumen dalam pembelian produk organik (Arifin , 2021).

Produk turunan pertanian organik di Kabupaten Banyuwangi yang saat ini mulai berkembang ke pasar ekspor yaitu buah naga organik. Buah naga organik sudah diakui produk organik dari Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LeSOS) pada tahun 2018. Awal dikembangkannya komoditas buah naga selalu menunjukkan tingkat pertumbuhan luas panen yang positif di Kabupaten Banyuwangi. Berikut data luas panen komoditas buah naga tahun 2015-2019 di Kabupaten Banyuwangi (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, 2019), tahun 2015 luas panen sebesar 1.213,30 Ha, tahun 2016 dengan luas panen 1.275,50 Ha, tahun 2017 luas panen 2 sebesar 1.290 Ha, tahun 2018 luas panen sebesar 1.322 Ha dan tahun 2019 luas panen sebesar 1.362 Ha.

Komoditas agribisnis buah naga organik ini dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikat PRIMA-3 tahun 2010 oleh Kelompok Tani Berkah Naga dan Kelompok Tani Surya Naga tahun 2013.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah penghasil Buah Naga Organik di Jawa Timur. Dinas Pertanian Banyuwangi menyatakan bahwa produktivitas buah naga sebesar 262 (Kw/Ha). Pengembangan buah naga organik yang terintegrasi dapat dijadikan sebagai strategi untuk membangun potensi pertanian organik. Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah naga cukup tinggi seiring meningkatnya daya beli masyarakat. Agribisnis buah naga organik banyak diminati oleh pasar luar dan produksi yang dihasilkan harus sesuai dengan target pasar, maka penelitian ini mencoba mencari salah satu arah solusinya, yaitu dengan merumuskan model dan skenario kebijakan pengembangan sektor pertanian berkelanjutan.

Upaya untuk meningkatkan keberlanjutan dan perbaikan strategi pengembangan pada agribisnis buah naga organik dengan menggunakan metode *Multi Dimensional Scaling* dan *Multicriteria Policy*. Hasil identifikasi dari aspek- aspek keberlanjutan selanjutnya disusun kebijakan pengembangan agribisnis buah naga berdasarkan metode partisipatif berbasis analisis *Multicriteria Policy*. Analisis *Multicriteria Policy* merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam pengambilan keputusan, kemudian dikembangkan menjadi masalah-masalah kompleks multikriteria yang mencakup aspek kualitatif atau kuantitatif dalam pengambilan keputusan. Kemampuan analisis multikriteria adalah mampu memisahkan elemen keputusan dan menelaah kembali proses pengambilan keputusan untuk memudahkan dalam penyampaian dasar setiap keputusan.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, analisis keberlanjutan buah naga organik yang ditinjau dari berbagai aspek dimensi keberlanjutan, dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi teknologi, dan dimensi kelembagaan yang perlu dilakukan. Status keberlanjutan buah naga organik sangat perlu dianalisis untuk menjadi acuan dalam merumuskan strategi kebijakan skenario khusus dalam pengembangan komoditas tersebut di masa yang akan datang, sehingga strategi yang dirumuskan dapat diimplementasikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperoleh beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana status keberlanjutan buah naga organik di Kabupaten Banyuwangi?
2. Skenario kebijakan apa yang dapat dirumuskan untuk mengembangkan keberlanjutan buah naga organik di Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Menganalisis status keberlanjutan buah naga organik di Kabupaten Banyuwangi.
2. Merumuskan skenario kebijakan yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan buah naga organik di Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu :

1. Bagi akademik, sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kajian ilmu keberlanjutan buah naga organik di Kabupaten Banyuwangi.
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi, sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan keberlanjutan buah naga organik di Kabupaten Banyuwangi